

Khutbah Ke Satu
Tema
Tiga Masa Dalam Hidup
22 Agustus 2025

Oleh:
Dr. Zaharuddin M., S.Pd.I., M.Pd.

Masjid Ar-Risalah
Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kec. Selebar

الْحَمْدُ لِلَّهِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَعْطٰنَا بِالصَّبْرِ وَالشُّكْرِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا
اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ الصَّبُوْرُ الشُّكُوْرُ وَاَشْهَدُ اَنَّ حَبِيْبَنَا وَ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ اَخْرَجَنَا مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ
فَيٰاَيُّهَا الْحٰضِرُوْنَ. اِتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ
مُسْلِمُوْنَ. قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى فِي الْفُرٰانِ الْعَظِيْمِ. اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ
الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ وَاِذْ تَادَنْ رَبُّكُمْ لِيْنَ
شَكَرْتُمْ لَا زِيْدَنَكُمْ وَلِيْنَ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذٰبِيْ لَشَدِيْدٌ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Perjalanan hidup kita di dunia ini melewati tiga tahapan masa yakni masa lalu, masa kini, dan masa depan. Masa lalu adalah pengalaman, masa kini adalah kenyataan, dan masa depan adalah harapan. Semua itu memiliki dimensi yang berbeda dalam menyikapinya namun memiliki keterkaitan yang sangat erat dan menjadi rantai perjalanan hidup yang tak terpisahkan.

Oleh sebab itu, marilah kita bersama-sama untuk menengok bagaimana perjalanan hidup di masa lalu, menyikapi

kondisi masa kini, dan bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan yang lebih baik. Terlebih di awal tahun baru yang menjadi momentum tepat bagi kita untuk menata dan menguatkan kembali manajemen kehidupan kita di bawah ridho dan bimbingan dari Allah SWT.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Pertama, mari awali tahun ini dengan Alhamdulillah. Kalimat ini merupakan wujud syukur kita atas karunia Allah, yang telah menganugerahkan umur panjang kepada kita semua yang sampai saat ini masih bisa menghirup udara kehidupan. Berbagai nikmat yang tak bisa dihitung satu persatu sampai saat ini harus terus disyukuri dengan keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan, dan diwujudkan dalam tindakan.

Dengan wujud syukur ini, kita berharap nikmat yang kita terima akan terus ditambah oleh Allah swt. Jangan sampai terjadi, karena kita kufur pada nikmat Allah, kita mendapatkan siksa yang pedih yang menjadikan nikmat ini akan dicabut dan hilang dari diri kita. Hal ini sudah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga) ketika Tuhan mu Mengingatkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti akan kami menambah; dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

Wujud syukur tersebut tidak hanya diucapkan saja melalui lisan dengan mengucapkan Alhamdulillah, namun juga kita aplikasikan melalui Tindakan, dengan mengisi semua waktu kita untuk selalu beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Kedua, mari kita tengok tahun lalu dengan Astaghfirullah. Kalimat ini merupakan wujud evaluasi dan introspeksi diri pada segala sesuatu yang telah kita lakukan di masa lalu. Perjalanan masa lalu pasti mengalami fluktuasi. Terkadang kita pernah berada pada posisi puncak yang tinggi namun pada satu masa kita pasti pernah berada pada posisi terpuruk. Masa fluktuatif ini menjadi pengalaman berharga bagi kita untuk mempertahankan kondisi positif dan menjadi modal bagi masa depan. Sementara di sisi lain kita buang hal negatif dan berkomitmen untuk tidak mengulangi lagi di masa yang akan datang.

Introspeksi atau muhasabah merupakan salah satu perintah Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).

Disamping kita di perintah untuk selalu mengoreksi diri disetiap langkah dan waktu yang kita jalankan sehari-hari, Allah swt juga memerintahkan kita untuk selalu bertakwa kepadanya. Karena sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kita kerjakan.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Ketiga, mari hadapi tahun depan dengan Bismillah. Kalimat ini mengandung makna mendalam yakni mengawali segala sesuatu dengan niat yang benar karena Allah swt. Kalimat Bismillah mengandung optimisme tinggi untuk meraih harapan yang sudah ditargetkan dalam kehidupan. Lurusnya niat dan optimisme tinggi, menjadi bekal untuk terus menjalankan dua misi besar diciptakannya kita di dunia yakni untuk beribadah dan menjadi khalifah di muka bumi.

Dua misi utama ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat surat Adz-Dzariyat ayat 56 yakni:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Dan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةًؕ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Alhamdulillah, Astaghfirullah, dan Bismillah menjadi paket awal dalam mengawali tahun ini agar perjalanan masa lalu, masa kini, dan masa depan dapat meraih berkah dan kualitas yang lebih baik. Kualitas kehidupan bukan hanya diukur dari capaian-capaian kuantitas seperti materi saja namun lebih dari itu, capaian kualitas berupa ketenangan, kenyamanan, dan keberkahan hidup juga harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan.

Rasulullah SAW berpesan kepada kita semua melalui sebuah haditsnya yang diriwayatkan oleh Al Hakim:

Khutbah Ke Dua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ الْكَرَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ
السَّلَامُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَاحِبُ الشَّرَفِ وَالْإِحْتِرَامِ

لِللَّهِمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ
فَارَ الْمُتَّقُونَ.

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَاحٍ. وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ
مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ مَغْبُوتٌ. وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ
مَلْعُونٌ

Artinya: “Siapa saja yang hari ini lebih baik dari hari
kemarin, maka ia (tergolong) orang yang beruntung. Siapa saja
yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia (tergolong)
orang yang merugi. Siapa saja yang hari ini lebih buruk dari
hari kemarin, maka ia orang yang dilaknat (celaka).”

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita bersama-sama
berdoa kepada Allah SWT, semoga kita diberi kesempatan
untuk selalu mengoreksi serta mengontrol diri kita sendiri, agar
kita semua bisa memanfaatkan sisa-sisa waktu yang Allah
berikan untuk selalu beribadah dan mendekatkan diri kepada
Allah. Sehingga kita menjadi orang-orang yang beruntung dan
menjadi orang yang selamat di dunia dan selamat pula di
akhirat kelak. Amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ
وَذَكَرَ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَبَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ
اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِوَالْمُسْلِمِيْنَ وَ
الْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ
مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ
الرَّحْمٰنِيْنَ.

رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللّٰهِ، اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَإِيتَآئِ ذِي
الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ. فَادْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاَدْعُوْهُ يَسْتَجِبْ
لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Khutbah Ke Dua

Tema

Tiga Wasiat Easul

24 Oktober 2025

Oleh:

Dr. Zaharuddin M., S.Pd.I., M.Pd.

Masjid Ar-Risalah

Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kec. Selebar

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ التَّقْوَى حَيْرَ الزَّادِ وَاللِّبَاسِ وَأَمَرَنَا أَنْ تَزُودَ

بِهَا لِيَوْمِ الْحِسَابِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ

النَّاسِ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا حَمْدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُوصُوفُ بِأَكْمَلِ

صِفَاتِ الْأَشْخَاصِ. اَللّٰهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَانَ

صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا ، أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ،

أَوْصِيَنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah Jum'at *rahimakumullâh*,

Dalam sebuah hadits yang diceritakan dari sahabat Abu Ayyub Al-Anshari *radhiyallahu ‘anhu*, ada seseorang yang mendatangi Rasulullah kemudian mengatakan,

يَا رَسُولَ اللَّهِ عِظْنِي وَأَوْجِزْ

“Wahai Rasulullah, Berilah aku nasihat, namun ringkas saja.”

Dalam riwayat lain dikatakan,

يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلِّمْنِي وَأَوْجِزْ

“Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku ilmu yang singkat dan padat.”

Lalu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab,

إِذَا قُمْتَ فِي صَلَاتِكَ فَصَلِّ صَلَاةَ مُودِّعٍ وَلَا تَكَلِّمْ بِكَلَامٍ تَعْتَذِرُ مِنْهُ وَأَجْمِعِ الْيَأْسَ عَمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ

“Apabila kamu (hendak) mendirikan shalat, maka shalatlah seperti shalatnya orang yang hendak berpisah. Janganlah kamu mengatakan suatu perkataan yang akan kamu sesali (di kemudian hari). Dan kumpulkan rasa putus asa dari apa yang di miliki orang lain.” (HR. Ahmad)

Dalam hadits tersebut, Rasulullah memberikan wasiat kepada seseorang tersebut, namun pada hakikatnya juga wasiat untuk kita semua ummat beliau:

Wasiat Pertama:

إِذَا قُمْتَ فِي صَلَاتِكَ فَصَلِّ صَلَاةَ مُودِّعٍ

Apabila kamu akan melaksanakan shalat, kamu akan menegakkan shalat, maka jadikanlah shalat yang kamu kerjakan tersebut adalah seolah-olah shalat yang terakhir yang kamu laksanakan.

Wasiat rasululla ini, seolah-olah mengingatkan kita bersama betapa pentingnya kualitas sebuah ibadah kepada Allah SWT, ibadah tidak boleh dikerjakan asal-asalan, ibadah tidak boleh dikerjakan sebatas menggugurkan kewajiban, tapi ibadah harus dikerjakan dengan sebaik-baik mungkin.

Ketika kita beribadah kepada Allah terkhusus didalam melaksanakan sholat, mari kita kerjakan dengan penuh ikhlas, khusu’ dan serta menyempurnakan bacaan dan gerakannya. karena seolah-olah sholat yang kita kerja itu merupakan sholat terakhir kita dan kita tidak mempunyai kesempatan lagi untuk melaksanakan sholat, jangan sampai kita menyesal ketika saatnya allah memanggil kita sebab kesempatan hanya datang satu kali.

Kemudian sebagai *mi’rajul mukmin*, shalat yang kita lakukan mestinya betul-betul mampu membuahkan kesadaran akan makna *taqarrub* kepada Allah yang tidak ada hijab diantara kita seorang hamba dengan allah sebagai sang pencipta karena sholat merupakan media komunikasi seorang hamba dengan tuhanNya. Sehingga akan membuat shalat kita lebih produktif sebagaimana fungsi yang sesungguhnya yaitu *dzikrullah* dan *tanha ‘an al-fakhsya wa al-munkar*.

Hadirin.....

Wasiat Kedua:

وَلَا تَكَلِّمْ بِكَلَامٍ تَعْتَزِرُ مِنْهُ غَدًا

Janganlah kamu berkata-kata dengan pembicaraan yang menyebabkan kamu nanti meminta maaf maksudnya Rasulullah menganjurkan kita untuk menjaga lisan kita.

Dalam wasiat ini Rosululloh SAW mengingatkan kita bersama, betapa pentingnya bagi kita seorang mukmin untuk bisa mengendalikan lisannya, betapa berharga sebuah ucapan, dan betapa pentingnya menjaga perkataan.

Secara anatomi kita bisa melihat di dalam struktur tubuh kita lisan ditempatkan oleh Alloh di anggota tubuh bagian dalam dia dikawal oleh mulut bahkan dipagar oleh gigi sehingga demikian luar biasanya penjagaan terhadap lisan itu, karena kita sadar betul begitu ucapan keluar maka dia laksana anak panah yang dilepaskan dari busurnya dan melesat dengan kencangnya dan dia akan sulit untuk ditarik kembali ke busurnya, makanya di dalam islam menjaga lisan menjadi sesuatu indikator nilai-nilai keimanan seseorang kepada Alloh SWT, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam.” (HR. Bukhari)

Perlu kita pahami bahwa, tidak semua ucapan harus kita lontarkan, tidak semua perasaan harus kita sampaikan apalagi perasaan yang dibungkus dengan nilai-nilai kebencian, apalagi didalamnya ada nilai-nilai fitnah kepada saudara-saudara kita, hari ini betapa kita dimanjakan oleh teknologi, perkembangan media sosial yang mudah kita akses dimana saja, sehingga terkadang kita tidak mampu mengendalikan diri, ketika kita melihat ada hal-hal yang tidak sesuai dengan nafsu kita, yang tidak sesuai dengan selera kita maka kita segera mengambil alat komunikasi kita lalu menuliskan kata-kata disana, terjemahan dari lisan yang kita aplikasikan dalam tulisan kita, kemudian lahirlah perkataan-perkataan yang buruk, ucapan-ucapan yang justru menyakitkan bahkan mungkin mengandung fitnah serta mendatangkan konflik antar kita sesama umat muslim.

Pesan rosulullulh kepada sahabat ini mudahan-mudahan juga menjadi bagian penting bagi kehidupan kita, sehingga kita dapat menyampaikan kebaikan dari lisan yang akan

mendatangkan kemaslahatan bukan yang mendatangkan kemudharatan dan kerusakan.

Hadirin,,,

Wasiat ketiga:

وَاجْمِعِ الْيَأْسَ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ

Jangan pernah berharap dengan apa yang telah dimiliki oleh manusia

Ketika kita berharap kepada manusia walaupun orang yang kita anggap bisa membantu menolong kita, teman dekat kita, kaum kerabat kita, kadang-kadang yang muncul adalah sebuah kekecewaan, dulu mungkin kita pernah beranggapan alangkah enaknya kalau kita punya teman seorang yang sukses ketika kita bersama-sama merintis dari bawah mungkin, dan dia melesat karirnya ke atas kemudian kita beranggapan teman kita akan bisa membantu kita, menyelesaikan persoalan kita, tapi kadang-kadang kekecewaan yang sering kita jumpai, maka jangan pernah berharap kepada manusia bahkan kadang-kadang ketika peluang-peluang bisnis sudah ada didepan mata pada saat tinggal 1 detik lagi dapat kita miliki, tapi bisa saja berubah menjadi sebuah harapan yang sia-sia, maka jangan pernah berharap kepada manusia tapi berharaplah kepada Alloh

SWT, berharap kepada Alloh SWT dengan tawakal dengan qona'ah kepada Alloh SWT, Qona'ah artinya menerima pemberian Alloh SWT, dengan keikhlasan dan berbaik sangka kepada Alloh, tidak dengan sebuah anggapan dan berburuk sangka kepada Alloh SWT. Qona'ah adalah menerima apa adanya bukan bertanya ada apanya atau apa apa adanya tetapi qona'ah adalah menerima apa adanya sesuatu yang telah diberikan oleh Alloh SWT,

Hadirin...

Tiga wasiat rasulullah ini, mudahan-mudahan menjadi pegangan serta menjadi pedoman bagi kita dalam melaksanakan berbagai aktivitas kita sehari-hari dan juga sebagai petunjuk bagi kita dalam menyiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang kekal abadi, agar kita menjadi orang yang selamat baik di dunia maupun diakhirat.

Maasyiral muslimin...

Semoga kita semua diberikan keistiqomahkan oleh Alloh SWT menjadikan tuntunan rosululloh bukan sebatas tontonan tapi justru tuntunan rosululloh sebagai ikutan ditengah-tengah kehidupan kita, karena apa yang disampaikan oleh Rosulullah

menjadi pedoman terbaik sepanjang hidup kita, bagi kita yang cinta kepada Rosulullah dan ajarannya, semoga kita dapat menata hari-hari kedepan di sisa-sisa umur yang diberikan Alloh kepada kita ini, menuju jalan yang diridhoi oleh Alloh SWT. Aamin ya Robbal'amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي هَذَا الْيَوْمِ الْكَرِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ وَجَمِيعِ الطَّاعَاتِ، وَتَقَبَّلَ
مَنِّي وَمِنْكُمْ جَمِيعَ أَعْمَالِنَا إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا
وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِيَّاهُ نَعْبُدُ وَإِيَّاهُ نَسْتَعِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، إِنِّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِوَالْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَ نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Khutbah Ke Tiga
Tema
Renungan Akhir Tahun
26 Desember 2025

Oleh:
Dr. Zaharuddin M., S.Pd.I., M.Pd.

Masjid Ar-Risalah
Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kec. Selebar

الْحَمْدُ لِلَّهِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَعْطٰنَا بِالصَّبْرِ وَالشُّكْرِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا
اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ الصَّبُوْرُ الشُّكُوْرُ وَاَشْهَدُ اَنَّ حَبِيْبَنَا وَ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ اَخْرَجَنَا مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ
فَيٰاَيُّهَا الْحٰضِرُوْنَ. اِتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ
مُسْلِمُوْنَ. قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى فِي الْفُرٰانِ الْعَظِيْمِ. اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ
الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ وَاِذْ تَادَنْ رُبُّكُمْ لِيْنَ
شَكَرْتُمْ لَا زِيْدَنَكُمْ وَلِيْنَ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذٰبِيْ لَشَدِيْدٌ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Kehidupan kita di dunia ini seperti melewati sebuah jalan dengan lintasan penuh dengan dinamika dan tantangan. Medan terjal yang harus terus kita daki, hingga medan menurun dan mendatar, tak boleh membuat kita terlena. Perjalanan kita menyisakan masa lalu sebagai pengalaman, masa kini sebagai kenyataan, dan masa yang akan datang sebagai harapan. Sehingga kita butuh rambu-rambu agar kita senantiasa lancar dan selamat sampai ke tujuan dan ketakwaan lah rambu-rambu yang mampu memandu kita berada pada jalan yang benar dan bekal yang paling baik dalam perjalanan.

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: “Berebekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat,” (QS Al-Baqarah: 197)

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Dalam sebuah perjalanan panjang, kita haruslah menyempatkan diri berhenti istirahat untuk mengumpulkan kembali semangat dan tenaga guna melanjutkan perjalanan. Begitu juga dalam kehidupan di dunia, kita mesti harus menyediakan waktu untuk melakukan introspeksi, evaluasi, menghitung, sekaligus kontemplasi yang dalam bahwa Arab disebut dengan muhasabah. Pentingnya muhasabah ini, Sayyidina Umar bin Khattab pernah bertutur:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيَّيْنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا

يَخِفُّ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Artinya: “Hisablah diri (introspeksi) kalian sebelum kalian dihisab, dan berhias dirilah kalian untuk menghadapi penyingkapan yang besar (hisab). Sesungguhnya hisab pada hari kiamat akan menjadi ringan hanya bagi orang yang selalu menghisab dirinya saat hidup di dunia.”

Dalam sebuah hadits riwayat Imam Tirmidzi, Rasulullah bersabda:

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ

نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

Artinya: “Orang yang cerdas (sukses) adalah orang yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri, serta beramal untuk kehidupan sesudah kematiannya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT.”

Sementara dalam Al-Qur’an Allah juga telah mengingatkan pentingnya melakukan introspeksi diri dengan melihat apa yang telah kita lakukan pada masa lalu untuk menghadapi masa depan. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada

Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Dari perintah Allah dan Rasul serta nasihat dari para sahabat, kita bisa mengambil beberapa catatan penting tentang manfaat dari introspeksi diri ini. Setidaknya, ada 5 manfaat yang bisa kita rasakan dari upaya melakukan ‘charging’ (mengecas) semangat hidup melalui introspeksi diri ini.

Pertama adalah sebagai wahana mengoreksi diri. Dengan introspeksi diri, kita akan mampu melihat kembali perjalanan hidup sekaligus mengoreksi manakah yang paling dominan dari perjalanan selama ini. Apakah kebaikan atau keburukan, apakah manfaat atau mudharat, atau apakah semakin mendekat atau malah menjauh dari Allah swt. Kita harus menyadari bahwa semua yang kita lakukan ini harus dipertanggungjawabkan di sisi Allah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur’an:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi

kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan” (Q.S. Yasin: 65)

Kedua adalah upaya memperbaiki diri. Dengan introspeksi diri, kita akan mampu melihat kelebihan dan kekurangan diri yang kemudian harus diperbaiki di masa yang akan datang. Dengan memperbaiki diri, maka kualitas kehidupan akan lebih baik dan waktu yang dilewati juga akan senantiasa penuh dengan manfaat dan maslahat bagi diri dan orang lain.

Ketiga adalah momentum mawas diri. Diibaratkan ketika kita pernah memiliki pengalaman melewati jalan yang penuh lika-liku, maka kita bisa lebih berhati-hati ketika akan melewatinya lagi. Mawas diri akan mampu menyelamatkan kita dari terjerumus ke jurang yang dalam sepanjang jalan. Allah berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah! Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (ajaran Allah) dengan jelas.”

Keempat adalah memperkuat komitmen diri. Setiap orang pasti memiliki kesalahan. Oleh karenanya, introspeksi diri menjadi waktu untuk memperbaiki diri dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah dilakukan pada masa lalu. Jangan jatuh di lubang yang sama. Buang masa lalu yang negatif, lakukan hal positif hari ini dan hari yang akan datang. Rasulullah bersabda:

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَاجِحٌ. وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ مَغْبُوتٌ. وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ

Artinya: “Siapa saja yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia (tergolong) orang yang beruntung. Siapa saja yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia (tergolong) orang yang merugi. Siapa saja yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka ia orang yang dilaknat (celaka).” (HR Al-Hakim).

Kelima sebagai sarana meningkatkan rasa syukur dan tahu diri. Kita harus sadar se-sadar-sadarnya bahwa keberadaan kita sampai dengan saat ini sama sekali tak bisa lepas dari nikmat-nikmat yang telah dikaruniakan Allah. Oleh karenanya, introspeksi diri akan membawa kita mengingat nikmat yang tak bisa dihitung satu persatu. Jangan sampai kita menjadi golongan orang-orang yang tak tahu diri dan kufur kepada

nikmat Allah. Allah mengingatkan kita dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Dari uraian ini, mari kita senantiasa melakukan introspeksi diri setiap saat. Terlebih saat ini kita berada pada ujung tahun dan akan memasuki tahun baru yang menjadi waktu ideal untuk melakukan introspeksi diri. Semoga kita senantiasa mendapatkan petunjuk yang terbaik dari Allah dan mampu melihat perjalanan tahun lalu untuk menjalani tahun yang akan datang. Amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي

وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ

الرَّحِيمُ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ

الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُّجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا

قَاضِيَ الْحَاجَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى

وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِيَّاهُ نَعْبُدُ وَإِيَّاهُ

نَسْتَعِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً

لِلْعَالَمِينَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ

فَارَ الْمُتَّقُونَ. اِتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ.

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَ مَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ

إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.